

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tanjung

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tanjung adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMA yang berlandaskan Agama Islam. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tanjung yang berlokasi di Jalan Ir. P.H.M. Noor No. 32, Sulingan RT. 10 Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong ini merupakan satu-satunya madrasah yang berada di wilayah perkotaan. Mempunyai luas wilayah sekolah $\pm 5.840 m^2$. Adapun kepala sekolah MAN Tanjung yang menjabat dari tahun 2012 sampai sekarang adalah Bapak H. Alhamahyu, S. Ag.

Sesuai dengan visi dari MAN Tanjung yaitu Berilmu, Bertaqwa, Berprestasi dan Terampil, para siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjung dibekali ilmu pengetahuan agama agar mereka mengamalkan dan mewujudkan keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah Swt. Para siswa juga dibekali pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan keinginan mereka masing-masing agar mereka dapat mencapai prestasi yang gemilang. Diantara keterampilan yang paling menonjol adalah keterampilan tata busana dan olahraga.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tersedianya berbagai sarana dan prasarana pendidikan memang harus dimiliki oleh sebuah sekolah untuk menunjang proses belajar dan mengajar, selain itu dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan dapat meningkatkan mutu

pendidikan. Tidak terkecuali MAN Tanjung dimana ada sarana dan prasarana yang tersedia untuk proses belajar mengajar.

Adapun keadaan sarana dan prasarana belajar yang tersedia di Madrasah Aliyah Negeri Tanjung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan sarana dan prasarana belajar MAN Tanjung

No	Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	12	12	-	-
2.	Ruang Dewan Guru	1	1	-	-
3.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
5.	Ruang BP	1	1	-	-
6.	Perpustakaan	1	-	-	1
7.	Mushala	1	1	-	-
8.	Laboratorium Bahasa	1	1	-	-
9.	Ruang UKS	1	1	-	-
10.	Ruang OSIS	1	1	-	-
11.	Ruang Koperasi	1	-	1	-
12.	WC	6	6	-	-

Sumber: Kantor Tata Usaha MAN Tanjung

Untuk data tentang keadaan sekolah yang lebih lengkap bisa dilihat pada lampiran 3.

3. Keadaan Guru dan Staff TataUsaha MAN Tanjung

Madrasah Aliyah Negeri Tanjung pada tahun pelajaran 2015/2016 memiliki 29 orang tenaga pengajar, terdiri dari 9 laki-laki dan 20 perempuan. Untuk staff tata usaha terdiri dari 5 laki-laki dan 2 perempuan seperti pada lampiran 2.

Sedangkan jumlah guru pengajar matematika di Madrasah Aliyah Negeri Tanjung sebanyak 2 orang, seperti pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Guru Matematika MAN Tanjung

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran	Pendidikan
1.	Henny, S.Pd	Matematika	S1 Pendidikan Matematika
2.	Sri Yuni Erawati, S. Pd	Matematika	S1 Pendidikan Matematika

4. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanjung

Siswa MAN Tanjung tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 292 orang, yang terdiri dari 118 laki-laki dan 174 perempuan.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa di MAN Tanjung, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MAN Tanjung Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X IPA	10	20	30
2.	X IPS	11	19	30
3.	X BAHASA	10	11	21
4.	X AGAMA	19	17	36
5.	XI IPA	6	17	23
6.	XI IPS	14	14	28
7.	XI BAHASA	10	8	18
8.	XI AGAMA	8	17	25
9.	XII IPA	5	13	28
10.	XII IPS	8	14	23
11.	XII BAHASA	8	6	14
12.	XII AGAMA	11	16	27
	Jumlah	118	174	292

Sumber: Kantor Tata Usaha MAN Tanjung

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 minggu, terhitung dari 23 November 2015 sampai dengan 7 Desember 2015.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah sistem persamaan linier dua variabel pada kelas X dengan kurikulum K13 yang mencakup Kompetensi Inti dan kompetensi dasar dan indikator. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Materi sistem persamaan linier dua variabel disampaikan kepada siswa kelas X IPA dan X IPS MAN Tanjung. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan soal-soal latihan (lihat lampiran 14 dan 15). Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan atau 5 jam pelajaran ditambah satu kali pertemuan untuk tes akhir. Untuk lebih jelas jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel yang diuraikan berikut ini.

Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Selasa/24 November 2015	3 – 4	-Menjelaskan pengertian SPLDV. -Menyelesaikan SPLDV dengan metode substitusi. - Menyelesaikan SPLDV dengan metode eliminasi.
2	Jum'at/27 November 2015	4 – 6	- Menyelesaikan SPLDV dengan metode gabungan eliminasi dan substitusi. -Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan SPLDV.
3	Selasa/1 Desember 2015	3 – 4	Tes akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang dilakukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen lebih kompleks dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan soal-soal latihan (lihat pada lampiran 12 dan 13) dan mempersiapkan sumber belajar berupa buku paket yang berasal dari perpustakaan dan juga LKS yang tidak digunakan pada kelas kontrol. Sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelas kontrol.

Sama halnya dengan kelas kontrol, pembelajaran di kelas eksperimen juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen.

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Rabu/25 November 2015	1 – 3	-Menjelaskan pengertian SPLDV. -Menyelesaikan SPLDV dengan metode substitusi. - Menyelesaikan SPLDV dengan metode eliminasi.
2	Sabtu/28 November 2015	3 – 4	- Menyelesaikan SPLDV dengan metode gabungan eliminasi dan substitusi. -Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan SPLDV.
3	Rabu/2 November 2015	1 – 2	Tes akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan sumber belajar (*Resource Based Learning*) yaitu, Pengajar mempersiapkan beberapa alat seperti buku-buku sumber belajar dan LKS untuk materi SPLDV. Setelah semua persiapan selesai pengajar memberikan arahan kepada siswa supaya membentuk beberapa kelompok berdasarkan tempat duduk. Selanjutnya siswa diarahkan agar memahami dengan seksama materi yang ada pada buku sumber belajar dan menyelesaikan beberapa soal yang terdapat di dalam LKS yang sudah disediakan oleh pengajar.

Setelah selesai memahami dan menyelesaikan beberapa soal tersebut, guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk mendeskripsikan hasil jawaban LKS di depan kelas. Selanjutnya pengajar memberikan kesempatan siswa untuk bertanya bagian materi mana yang masih belum dipahami siswa. Pada akhir jam pelajaran guru memberikan lembaran kertas soal untuk dikejakan sebagai pekerjaan rumah.

Untuk lebih jelasnya berikut langkah-langkah *resource based learning* yang dilakukan, yaitu :

1. Menjelaskan alasan kepada peserta didik tentang tujuan mengumpulkan suatu informasi tertentu.

Pada pertemuan pertama peserta didik yaitu kelas X IPA menerima penjelasan dari pendidik tentang tujuan pengumpulan informasi pembelajaran dimana informasi tersebut berupa materi pembelajaran SPLDV (Eliminasi dan Substitusi) yang di pelajari bersama oleh peserta didik.

Pada pertemuan kedua peserta didik yaitu kelas X IPA menerima penjelasan dari pendidik tentang tujuan pengumpulan informasi pembelajaran dimana informasi tersebut berupa materi pembelajaran SPLDV (Gabungan Eliminasi-Substitusi) yang di pelajari bersama oleh peserta didik.

2. Rumuskan tujuan pembelajarannya (KI, KD, dan indikator).

Pada pertemuan pertama pendidik menyiapkan rumusan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan berupa RPP pada materi SPLDV,

dengan pembahasan “penyelesaian SPLDV dengan metode eliminasi dan substitusi”.

Pada pertemuan kedua pendidik menyiapkan rumusan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan berupa RPP pada materi SPLDV, dengan pembahasan “penyelesaian SPLDV dengan metode gabungan eliminasi-substitusi”.

3. Identifikasi kemampuan informasi yang dimiliki peserta didik.

Pada pertemuan pertama Pendidik memberikan soal yang berhubungan dengan SPLDV yang menggunakan metode eliminasi dan substitusi.

Pada pertemuan kedua Pendidik memberikan soal yang berhubungan dengan SPLDV yang menggunakan metode gabungan eliminasi-substitusi.

4. Menyiapkan sumber-sumber belajar yang potensial telah tersedia.

Pada pertemuan pertama pendidik menyiapkan sumber belajar yang tepat/sesuai dengan pembelajaran SPLDV yang menggunakan metode eliminasi dan substitusi yaitu berupa buku pelajaran matematika kelas x.

Pada pertemuan kedua pendidik menyiapkan sumber belajar yang tepat/sesuai dengan pembelajaran SPLDV yang menggunakan metode gabungan eliminasi-substitusi yaitu berupa modul pembelajaran tentang SPLDV.

5. Menentukan cara peserta didik akan mendemonstrasikan hasil belajarnya.

Pada pertemuan pertama pendidik melakukan pembagian kelompok pada peserta didik . Selanjutnya membagikan sumber belajar berupa buku

pelajaran matematika kelas X dan memberi soal yang berhubungan dengan SPLDV dengan metode eliminasi dan substitusi, kemudian peserta didik disuruh mempelajari, memahami, dan menemukan solusi pada soal berupa LKPD yang diberikan pendidik, kemudian perwakilan masing-masing kelompok disuruh untuk mempresentasikan hasil dari pemecahan soal yang diberikan pendidik.

Pada pertemuan kedua pendidik melakukan pembagian kelompok pada peserta didik. Selanjutnya membagikan sumber belajar berupa modul pembelajaran matematika tentang SPLDV dan memberi soal yang berhubungan dengan SPLDV dengan metode gabungan eliminasi-substitusi, kemudian peserta didik disuruh mempelajari, memahami, dan menemukan solusi pada soal berupa LKPD yang diberikan pendidik, kemudian perwakilan masing-masing kelompok disuruh untuk mempresentasikan hasil dari pemecahan soal yang diberikan pendidik.

6. Menentukan bagaimana informasi yang diperoleh oleh peserta didik itu dikumpulkan.

Pada pertemuan pertama pendidik mempersiapkan sumber pembelajaran berupa buku pembelajaran matematika kelas X dengan materi SPLDV yang menggunakan metode eliminasi dan substitusi, sehingga pembelajaran pada materi SPLDV pada pembahasan ini dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Pada pertemuan kedua pendidik mempersiapkan sumber pembelajaran berupa modul pembelajaran matematika dengan materi SPLDV yang menggunakan metode gabungan eliminasi-substitusi,

sehingga pembelajaran pada materi SPLDV pada pembahasan ini dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

7. Menentukan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan proses dan penyajian hasil belajar mereka.

Pada pertemuan terakhir pendidik mempersiapkan alat evaluasi berupa soal tes yang diberikan pada peserta didik untuk mengukur apakah pembelajaran yang dilakukan dengan RBL pada materi SPLDV berhasil atau tidak. Selain itu juga untuk mengukur sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas X IPA dan X IPS diambil dari nilai ujian tengah semester Matematika (lihat lampiran 9). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4.6 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	79	85
Nilai terendah	45	47
Rata-rata	61,23	60,97
Standar Deviasi	8,901	8,181

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan yaitu dengan selisih hanya 0,26. Untuk lebih jelasnya tentang kemampuan awal siswa akan diuji dengan uji beda.

E. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,118	0,161	Normal
Kontrol	0,143	0,161	Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas kontrol yang harga L_{hitung} -nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 10.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	79,220	1,184	4,00	Homogen
Kontrol	66,930			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 12 didapat $t_{hitung} = 0,117$ sedangkan $t_{tabel} = 2,001$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) = 58. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

F. Deskripsi Hasil Belajar

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga. Adapun hasil tes akhir sebagai berikut.

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Hasil belajar Matematika siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
1.	95,00 – < 100	0	0	Istimewa
2.	80,00 – < 95,00	4	13,33	Amat Baik
3.	65,00 – < 80,00	20	66,67	Baik
4.	55,00 – < 65,00	5	16,67	Cukup

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
5.	40,00–< 55,00	1	3,33	Kurang
6.	00,00–< 40,00	0	0	Amat Kurang
Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tabel kelas kontrol terdapat 24 siswa atau 80% termasuk kualifikasi Baik sampai amat baik dan ada 6 siswa atau 20% termasuk kualifikasi cukup sampai kurang.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Hasil belajar Matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
1.	95,00–< 100	0	0	Istimewa
2.	80,00–< 95,00	1	3,33	Amat Baik
3.	65,00–< 80,00	17	56,67	Baik
4.	55,00–< 65,00	9	30	Cukup
5.	40,00–< 55,00	3	10	Kurang
6.	00,00–< 40,00	0	0	Amat Kurang
Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tabel kelas eksperimen terdapat 18 siswa atau 60% termasuk kategori Baik sampai amat baik dan ada 12 siswa atau 40% termasuk kategori cukup sampai kurang.

G. Analisis Data

Analisis data tentang deskripsi hasil belajar siswa pada tes akhir (*posttest*) yang diberikan dapat dilihat (lampiran 15) pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	90	88
Nilai terendah	53	52
Rata-rata	72,20	67,67
Standar Deviasi	8,436	9,136

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah *t-test* mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.12 Uji Normalitas Kemampuan Akhir Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,125	0,161	Normal
Kontrol	0,107	0,161	Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas kontrol yang harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 16.

2. Uji Homogenitas Data

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.13 Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Akhir Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	71,200	1,17	4,00	Homogen
Kontrol	83,471			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

3. Uji Beda (Uji t)

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 18 didapat $t_{hitung} = 1,997$ sedangkan $t_{tabel} = 2,001$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) = 58. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

H. Pembahasan

Strategi *resource based learning* adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada penggunaan sumber belajar baik itu berupa pesan, manusia, teknik, bahan, alat dan perlengkapan serta lingkungan. Dalam strategi ini pesan itu bisa berupa informasi atau materi pembelajaran. Manusia itu bisa guru atau bisa juga teman sebayanya. Teknik bisa berupa langkah pembelajaran. Bahan bisa berupa buku paket dan modul. Dan lingkungannya adalah lingkungan kelas. Sedangkan untuk perlengkapan dan alat tidak dipergunakan karena keterbatasan waktu peneliti dalam melakukan penelitian. Pembelajaran *Resource Based Learning* dimulai dengan pembagian kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Selanjutnya siswa mengamati materi atau sumber belajar yang dipersiapkan oleh guru yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian diberikan soal dan saling berunding dengan anggota kelompok masing-masing guna mencari penyelesaian soal lewat pengetahuan yang didapat dari hasil mengamati sumber belajar. Kemudian perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.

Hasil penerapan strategi *resource based learning* pada tahap awalnya belum dapat terlaksana dengan baik karena peneliti baru mengajar di kelas tersebut sehingga peneliti masih perlu penyesuaian diri. Selain itu, adanya perubahan cara mengajar guru juga dirasakan siswa sebagai hal yang baru dan memerlukan penyesuaian terhadap pembelajaran baru tersebut. Salah satu hambatannya adalah siswa merasa sukar, malu ketika menerangkan materi kepada pasangannya dan

siswa masih kurang sabar dalam menjelaskan materi apabila pasangannya belum paham. Hambatan yang terjadi pada pertemuan pertama perlahan-lahan mulai berkurang pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan selanjutnya peneliti sudah bisa melaksanakan strategi *resource based learning* secara keseluruhan dengan baik yang mana siswa terlihat aktif berdiskusi dan saling mengungkapkan ide dan pendapat mereka. Siswa juga mulai tertarik dan antusias dalam pembelajaran. Siswa juga merasa bersemangat saat belajar dalam kelompok, karena mereka bisa saling berdiskusi, saling menjelaskan dan saling membantu dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol, yaitu pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini terlihat siswa tidak terlalu termotivasi untuk meningkatkan aktivitas belajarnya karena dalam kondisi ini guru masih sebagai sentral pembelajaran. Hal ini berakibat pada kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran yang dipersiapkan oleh guru menjadi agak lambat. Selain itu pada pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, siswa tidak terlalu berani mengeluarkan pendapat dan gagasan mereka. Hal ini mengakibatkan guru tidak bisa menganalisa kesulitan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Walaupun begitu pembelajaran ini masih mempunyai keunggulan dimana pengajar dapat memberikan tekanan pada materi yang dianggap penting untuk dipelajari.

1. Penerapan *Strategi Resource Based Learning* yang ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa

Adapun strategi *resource based learning* yang ditinjau dari hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan strategi *resource based learning* pada kelompok eksperimen dan pembelajaran secara konvensional pada kelas kontrol, terlihat bahwa hasil belajar matematika kedua kelompok tersebut tidak jauh berbeda. Dimana rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu 72.20 berada pada kategori nilai baik, Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu sebesar 67.67 juga berada pada kategori nilai baik. Oleh karena itu wajar bila dikatakan nilai keduanya tidak jauh beda karena sama-sama pada kategori nilai baik.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai hasil penerapan strategi *resource based learning* yang ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas X di MAN Tanjung didapatkan hasil penelitian bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara strategi *resource based learning* dengan pembelajaran konvensional. Antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang diperoleh dari perhitungan yaitu $t_{hitung} = 1.997$ sedangkan $t_{tabel} = 2.00$ pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara strategi *resource based learning* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di MAN Tanjung.

Berdasarkan uraian data tersebut dapat diketahui bahwa nilai kelas yang menggunakan RBL sebesar 72,2 dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 67,67 yang sama-sama pada kategori nilai baik. Kemudian

setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji t didapat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi *resource based learning* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di MAN Tanjung tahun pelajaran 2015/2016.

2. Kendala *Resource Based Learning* berdasarkan angket siswa

Dari hasil angket penelitian tentang kendala *resource based learning* diperoleh bahwa yang menjadi kendala yaitu : ketersediaan sumber belajar, cara/teknik/strategi belajar, dan kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Semuanya merupakan kendala yang terdapat pada *resource based learning* yang menjadi aspek yang penting. Hal ini juga sesuai dengan teori yang ada di landasan teori.

Berikut beberapa pendapat siswa yang terdapat dalam angket kendala *resource based learning*.

Menurut AN “ Menurut saya yang menjadi kendala itu adalah ketersediaan fasilitas belajar / sumber belajar dan kemampuan siswa menerima pembelajaran karena masih kurang dalam sumber belajar yang sesuai dengan pembelajaran dan siswa masih tidak memiliki buku sendiri jadi selalu menunggu materi dari pengajar dan juga masing masing siswa punya kepintaran yang berbeda sehingga dalam penyerapan materi melalui pembelajaran ini masih kurang menurut saya.”

Sedangkan menurut MF “ Menurut saya semuanya ya baik itu ketersediaan sumber belajar, strategi/ cara /teknik belajar, dan kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang menjadi kendalanya. Oleh karenanya perlu adanya

sumber belajar lain selain buku pelajaran seperti penggunaan internet. Untuk cara belajar seperti ini kurang karena saya masih kesulitan pada saat awal belajar tanpa adanya penjelasan awal guru. Sedangkan kemampuan penyerapan pembelajaran itu tergantung pada siswa masing-masing ada yang cepat dan ada yang lambat.”

Menurut NR “Menurut saya ketersediaan sumber belajar, strategi/ cara /teknik belajar, dan kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran kendalanya. Karena saya rasa itulah yang menjadi kendalanya.

Dari pendapat pendapat diatas akhirnya disimpulkan bahwa kendala-kendala *resource based learning* menurut pendapat siswa yaitu :

- a. Kurangnya ketersediaan sumber belajar.
- b. Teknik/cara/strategi belajar tidak begitu familiar/cocok bagi siswa.
- c. Kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran masih menjadi masalah.

Sedangkan menurut peneliti sebagai pemberi pengajaran, kendala pada strategi pembelajaran *resource based learning* terdapat pada :

- a. Persiapan pembelajaran yang kurang matang / sempurna.
- b. Rasa ingin tahu siswa masih terlihat kurang sehingga siswa kesulitan dalam mengolah dan memahami informasi yang ada / materi pembelajaran.
- c. Pembelajaran berlangsung lambat, karena siswa memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengumpulkan informasi dari sumber belajar yang ada.